

SKRIPSI
PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI TANJUNG
BELANDANG DESA SUNGAI AWAN KIRI
KABUPATEN KETAPANG



Kajian Manajemen Publik

Oleh :

RENDI ANDIKA
NIM. E101121101

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

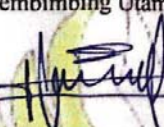
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI TANJUNG
BELANDANG DESA SUNGAI AWAN KIRI
KABUPATEN KETAPANG**

Tanggung Jawab Yuridis

Rendi Andika
NIM. E1011214001


Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Dr. Yulius Yohanes, M.SI
NIP. 196405271992021001

Tanggal: 10/6/25

Dosen Pembimbing Kedua


Indah Sulisdiani, SH, M.SI
NIP. 196512122007102001

Tanggal: 10/6/25

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI TANJUNG
BELANDANG DESA SUNGAI AWAN KIRI
KABUPATEN KETAPANG

Oleh


Rendi Andika
E1011211001


Dipertahankan di : Pontianak
Pada hari tanggal : Kamis/10 Juli 2025
Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 02

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris



Dr. Yulius Yohanes, M.SI
NIP. 196405271992021001


Indah Sulisdiani, SH, M.SI
NIP. 196512122007102001

Penguji Utama


Penguji Pendamping


Prof. Dr. H. Martoyo, MA
NIP. 196010031986031004


Deni Darmawan, SE, M.SI
NIP. 197306092007011001

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN




Dr. Herlan, S.Sos., M.SI
NIP. 199205212006041001

ABSTRAK

Rendi Andika, E1011211001: **Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang**. Skripsi Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang di Desa Sungai Awan Kiri, Kabupaten Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori dari Carter dan Fabricius (dalam Dian Kagungan, 2020:84–87) yang mencakup empat elemen dasar dalam pengelolaan destinasi wisata, yaitu: pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, serta pengembangan image (citra wisata). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pantai Tanjung Belandang belum berjalan secara optimal. Atraksi wisata yang tersedia masih bersifat sederhana dan tidak beragam, umumnya berupa hiburan musik yang hanya ditampilkan saat momen tertentu. Daya tarik utama lebih bergantung pada suasana alam dan sajian kuliner lokal seperti ale-ale. Fasilitas umum seperti toilet dan panggung hiburan mengalami kerusakan, akses menuju lokasi memiliki kondisi jalan yang masih rusak dan belum sepenuhnya diaspal, serta promosi melalui media digital belum dijalankan secara maksimal. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan pihak Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola langsung dalam mengatasi permasalahan pengelolaan destinasi. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan dapat memberikan timbal balik yang besar, serta menjadikan Pantai Tanjung Belandang sebagai destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pengelolaan, Destinasi Wisata, Pantai Tanjung Belandang.

ABSTRACT

Rendi Andika, E1011211001: **The Management of The Tanjung Belandang Beach Tourism Destination in Sungai Awan Kiri Village of Ketapang Regency**. Thesis of Public Administration Study Program of Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025.

This study aimed to analyze the management of the Tanjung Belandang Beach tourism destination in Sungai Awan Kiri of Ketapang Regency. This study employed a qualitative research method with a descriptive research design. This study also employed Carter and Fabricius' theory (*op. cit.* Dian Kagungan, 2020:84-87), which covered four basic elements in managing tourism destinations, specifically development of tourist attractions and appeals, development of tourist amenities and accommodation, development of accessibility, and development of image (tourism image). The techniques of data collection were interviews, observation, and documentation. The results of this study revealed that the management of Tanjung Belandang Beach had not yet been done optimally. The available tourist attractions were still simple and lacked variety, generally consisting of musical performances that were only presented during certain occasions. The main appeal relied more on the natural atmosphere and local culinary offerings such as *ale-ale*. Public facilities such as toilets and the entertainment stage were damaged, access roads to the location were still in poor condition and not fully paved, and promotion through digital media had not been maximized. Therefore, the researcher suggests the importance of synergy between the Tourism and Culture Office and the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) as the direct manager in addressing management issues of the destination. With proper management, it is expected to provide significant returns and position Tanjung Belandang Beach as a tourist destination capable of attracting visitors and delivering positive impacts for the surrounding community.

Keywords: Management, Tourism Destination, Tanjung Belandang Beach.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang”. Judul ini dipilih karena penulis melihat adanya potensi besar yang dimiliki Pantai Tanjung Belandang sebagai destinasi wisata alam di Kabupaten Ketapang, namun pengelolaannya masih belum optimal. Pantai ini menawarkan keindahan panorama matahari terbenam, kuliner khas daerah seperti ale-ale, dan suasana yang menenangkan. Letaknya yang strategis dan dekat dengan pusat kota menjadikan pantai ini sangat potensial dikembangkan lebih lanjut. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi ini masih menghadapi beberapa permasalahan, baik dari segi atraksi wisata, infrastruktur, hingga pengelolaan fasilitas pendukung dan strategi promosi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang?”. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis bagaimana perkembangan pengelolaan destinasi pariwisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang. Dengan manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan Pantai Tanjung Belandang serta menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dalam pengumpulan data peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menggambarkan suatu

fenomena yang dideskripsikan secara detail untuk memperoleh informasi yang ada di lapangan sehingga perlu diidentifikasi secara mendalam. Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang, Pengelola Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang (POKDARWIS), masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Matan Hilir Utara, serta pengunjung Pantai Tanjung Belandang. Pada penelitian ini di analisis menggunakan teori menggunakan teori dari Carter dan Fabricius (dalam Dian Kagungan, 2020:84–87) yang menyebutkan bahwa dalam pengelolaan destinasi wisata terdapat empat elemen dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: a). Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata, b). Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata, c). Pengembangan Aksesibilitas, d). Pengembangan Image (Citra Wisata).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang masih belum optimal. Atraksi wisata yang tersedia masih bersifat sederhana dan terbatas, hanya berupa hiburan musik yang biasanya diadakan pada hari-hari besar. Daya tarik utama pantai ini lebih mengandalkan suasana alam yang nyaman serta kuliner khas daerah seperti ale-ale. Terbatasnya fasilitas penunjang seperti toilet dan panggung yang rusak, serta kurangnya fasilitas kebersihan dan ruang bermain anak. Akses menuju pantai pun masih menjadi kendala karena kondisi jalan yang rusak dan belum sepenuhnya diaspal. Di sisi lain, citra pantai ini masih dianggap sebagai destinasi lama, dan promosi melalui media digital seperti JADESTA masih belum maksimal dalam menampilkan potensinya

Saran dari penelitian ini yaitu : 1). Untuk meningkatkan daya tarik wisata, perlu dilakukan inovasi dan pengembangan atraksi yang lebih rutin dan menarik, seperti penyelenggaraan pertunjukan budaya secara berkala dan terjadwal. Pengelola juga bisa menggali potensi lokal untuk menciptakan atraksi unik yang mampu menarik wisatawan yang menggambarkan kearifan lokal. 2). Pengelola perlu berkolaborasi dengan pihak swasta untuk meningkatkan kualitas dan pemeliharaan fasilitas yang ada, seperti toilet umum, panggung hiburan, dan fasilitas kebersihan. Untuk akomodasi, pengelola dapat mengupayakan pembangunan homestay atau kerja sama dengan pengusaha lokal untuk menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak bagi wisatawan. Selain itu, penambahan fasilitas bermain anak juga perlu diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi keluarga, serta peningkatan kebersihan dengan penambahan tempat sampah di berbagai titik strategis. 3). Peningkatan infrastruktur jalan menuju Pantai Tanjung Belandang harus menjadi prioritas utama dengan melakukan perbaikan jalan yang rusak dan pengaspalan ruas jalan yang belum selesai. Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan anggaran pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan untuk memudahkan akses wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah kunjungan. 4). Untuk memperkuat citra destinasi, promosi harus lebih strategis dan terarah, dengan melibatkan pengguna aktif media sosial dalam kampanye pemasaran. Pengelola dapat memanfaatkan platform digital dengan lebih maksimal untuk membagikan konten visual yang menarik serta cerita yang menggugah tentang keunikan Pantai Tanjung Belandang. Pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata, disarankan untuk memperbarui informasi yang ditampilkan di platform JADESTA dengan menambahkan dokumentasi visual tentang keindahan pemandangan pantai dan mencantumkan kekayaan kuliner lokal seperti ale-ale, agar daya tarik destinasi lebih tersampaikan secara utuh kepada masyarakat luar.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendi Andika
Nim : E1011211001
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pontianak, 5 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Rendi Andika
E1011211001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. ”

(Q.S Al-Insyirah:5)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Berkat izin dan ridha-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, **Bapak Suandi dan Ibu Ristina** yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis. Terima kasih sudah mengantarkan penulis menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Semoga bapak dan ibu sehat selalu dan panjang umur sehingga penulis masih bisa terus memberikan bentuk kebahagiaan yang lainnya kepada bapak dan ibu.
2. Kedua saudara kandung penulis kepada **kakak Evi Fitri Indriyani dan abang Kadar** terima kasih telah memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil yang kalian keluarkan selama masa perkuliahan penulis. Semoga kalian bangga kepada adik bungsu kalian ini yang akhirnya mampu menyelesaikan perkuliahan nya dan mempersembahkan gelar sarjana ini kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat mengerjakan proposal penelitian ini yang berjudul “Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang” dengan baik dan sungguh-sungguh. Adapun tujuan dari proposal ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Seminar Proposal. Penulisan Proposal ini ditulis tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari segala pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dan selaku pembimbing utama saya yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi serta bimbingan selama proses penulisan usulan penelitian ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penulisan usulan penelitian ini.
3. Indah Sulisdiani, SH, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi serta bimbingan selama proses penulisan usulan penelitian ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penulisan usulan penelitian ini.

4. Prof. Dr. H. Martoyo, MA selaku penguji pertama yang telah memberikan waktu, kesempatan, serta berbagai masukan dan saran kepada peneliti dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
5. Deni Darmawan, SE, M.Si selaku penguji pedamping yang telah memberikan waktu, kesempatan, serta berbagai masukan dan saran kepada peneliti dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang sudah membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Kepala Bidang dan Staff yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pantai Tanjung Belandang yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Teman – teman seperjuangan seluruh mahasiswa Administrasi Publik angkatan 2021. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan ini. Senang bisa berjuang bersama kalian semua.
10. Pengurus HIMA – AP periode 2023/2024 dan periode 2024/2025 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi sebuah rumah bagi penulis dan menjadi sebuah tempat yang memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan selama perjalanan masa perkuliahan ini. Senang dan bangga bisa menjadi bagian dari HIMA – AP. Tetaplah menjadi Himpunan yang berkualitas dan berintegritas.

11. Teman – teman grup Empat serangkai. Terima kasih banyak kepada kalian bertiga Izam, Fahrul dan Dani. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah nya penulis selama menjalani masa perkuliahan ini, makasih atas suka dan duka nya selama ini. Sukses selalu buat kalian bertiga selamat berjuang di jalan masing-masing.
12. Teman – teman grup BOX FC. Terima kasih banyak kepada kalian Akmal, Revi, Naufal, bang Gyo, bang Andi, bang Ero, bang fahmi dan bang Mirza yang tentunya selalu menemani, menghibur dan menjadi tempat bertanya penulis disaat penulis kebingungan. Makasih dan sukses selalu buat kalian semua
13. Makasih juga buat Teman – teman seperjuangan dari SMP makasih telah berjuang bersama sama dari daftar kuliah sampai saat ini makasih buat Sapuan, Setia Lestari dan Feby Dwi Yanti.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT, dan dengan adanya proposal penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada para pembaca. Untuk itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan proposal penelitian ini.

Pontianak, 05 Juni 2025

Rendi Andika
E1011211001

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	12
1.3 Fokus Penelitian	13
1.4 Rumusan Penelitian	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Definisi Konsep	15
2.1.1 Manajemen Pariwisata.....	15
2.1.2 Definisi Pariwisata.....	16
2.1.3 Definisi Pantai	19
2.2 Teori.....	20
2.2.1 Pengelolaan	20
2.2.2 Pengelolaan Pariwisata	22
2.3 Penelitian Yang Relevan	28
2.4 Alur Pikir Penelitian	30
2.5 Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	35
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3.1 Lokasi Penelitian	36
3.3.2 Waktu Penelitian.....	37
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	37
3.4.1 Subjek Penelitian	37
3.4.2 Objek Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38

3.6	Instrumen atau Alat Pengumpulan Data	40
3.7	Analisa Data	41
3.7.1	Keabsahan Data	41
3.8	Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Ketapang	44
4.2	Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang	52
4.2.1	Visi dan Misi	52
4.2.2	Kedudukan, Tugas dan Fungsi	53
4.2.3	Gambaran Umum Pantai Tanjung Belandang	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		62
5.1	Deskripsi Hasil Penelitian	62
5.1.1	Pengembangan Atraksi dan Daya tarik Wisata	63
5.1.2	Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata.....	66
5.1.3	Pengembangan Aksebilitas	70
5.1.4	Pengembangan Image (Citra Wisata)	74
5.2	Analisis	77
5.2.1	Analisis Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata	78
5.2.2	Analisis Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata	79
5.2.3	Analisis Pengembangan Aksebilitas	80
5.2.4	Analisis Pengembangan Image (Citra Wisata).....	82
BAB VI PENUTUP		84
6.1	Simpulan	84
6.2	Saran	87
6.3	Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Ketapang Tahun 2022-2024.....	46
4.2 Jumlah Destinasi Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Ketapang	48
4.3 Jumlah Pengunjung Wisatawan Domestik dan Asing di Lokasi Wisata Kabupaten Ketapang 2023-2024	51
4.4 Jumlah Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2024 Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pemandangan Pantai Tanjung Belandang di Sore Hari.....	3
1.2 Makanan Khas (Ale-ale)	4
1.3 Kondisi Jalan Menuju Destinasi Pantai Tanjung Belandang	6
1.4 Sampah disekitaran Pantai Tanjung Belandang	7
1.5 Kondisi Fasilitas Pendukung Pantai Tanjung Belandang	9
2.1 Alur Pikir Penelitian.....	32
4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang	58
5.1 Kondisi Fasilitas Pantai tanjung Belandang	68
5.2 Kondisi Kebersihan Pantai Tanjung Belandang	69
5.3 Kondisi Luas Jalan Pantai Tanjung Belandang.....	73
5.4 Jaringan Desa Wisata (JADESTA) Pantai Tanjung Belandang.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Wawancara	92
2 Pedoman Observasi.....	101
3 Dokumen Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Pantai Tanjung Belandang....	102
4 Dokumentasi Penelitian.....	105
5 Surat Tugas	107
6 Daftar Informan	108
7 Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, relaksasi, edukasi, atau pengalaman budaya di suatu destinasi tertentu. Aktivitas ini tidak hanya menyangkut wisatawan, tetapi juga seluruh elemen yang terkait dengan industri pariwisata, seperti akomodasi, transportasi, kuliner, dan hiburan. Pariwisata memfasilitasi interaksi antara wisatawan dengan lingkungan, budaya, dan masyarakat di destinasi yang mereka kunjungi. Sebagai suatu sektor ekonomi, pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini terjadi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan infrastruktur di daerah tujuan wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di penghujung selatan Provinsi Kalimantan Barat. Seperti halnya kabupaten yang lain, Kabupaten yang memiliki luas wilayah 31.588,00 km² dan memiliki penduduk sebanyak 591.917 jiwa, juga menyimpan cukup banyak potensi sumber daya alam.

Terutama potensi di sektor pariwisata yang tersebar di beberapa wilayah, makanan khas, kerajinan tradisional, disamping perkebunan, kehutanan dan pertambangan.

Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Ketapang adalah destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang yang terletak di Desa Sungai Awan, Kecamatan Muara Pawan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Destinasi wisata ini cukup dekat dengan pusat kota, dengan jarak sekitar 16 kilometer dari pusat Kota Ketapang, sehingga dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20–30 menit dengan menggunakan sepeda motor. Destinasi wisata ini merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Kabupaten Ketapang dan selalu ramai dikunjungi, terutama pada hari libur. Pantai Tanjung Belandang memiliki potensi dan daya tarik sebagai salah satu objek wisata unggulan yang menawarkan keindahan alam serta keunikan tersendiri. Selain lokasinya yang strategis, daya tarik utama pantai ini adalah pemandangan matahari terbenam yang memukau di sore hari, yang kerap menjadi favorit wisatawan. Di pantai ini, pengunjung juga dapat menikmati makanan khas Kabupaten Ketapang, yang menambah pengalaman wisata dan memberi kesempatan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengenal kekayaan kuliner daerah.

Dengan suasana yang tenang dan panorama yang alami, Pantai Tanjung Belandang menjadi destinasi ideal untuk relaksasi. Berikut penulis menunjukkan salah satu pesona sunset yang menjadi nilai jual utama destinasi pantai Tanjung Belandang yang dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1
Pemandangan Pantai Tanjung Belandang di Sore Hari



Sumber : Penulis, Agustus 2024

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, merupakan keindahan alam yang ditawarkan oleh Pantai Tanjung Belandang. Pemandangan sunset yang indah ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi para pengunjung, menciptakan suasana tenang dan memanjakan mata dengan keindahan alam yang spektakuler. Pantai ini sering menjadi tujuan favorit wisatawan yang ingin menikmati momen matahari terbenam di tepi laut. Keindahan alam ini menjadi salah satu nilai jual utama bagi pengelola wisata setempat, yang mempromosikan pantai ini sebagai lokasi terbaik untuk menikmati momen matahari terbenam yang menakjubkan. Pemandangan ini juga kerap menjadi latar favorit bagi para fotografer, yang ingin mengabadikan momen alam yang indah dan tak terlupakan.

Pantai Tanjung Belandang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga daya tarik kuliner yang menggoda, salah satunya adalah Ale-Ale. Makanan khas Kabupaten Ketapang ini mencerminkan kekayaan tradisi kuliner daerah yang dapat dinikmati di destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang. Gambar 1.2 berikut ini menampilkan salah satu kuliner khas yang dapat dinikmati langsung oleh pengunjung saat berada di kawasan pantai, yaitu olahan Ale-Ale yang menjadi ciri khas daerah.

Gambar 1.2
Makanan Khas (Ale-Ale)



Sumber : Penulis, Agustus 2024

Gambar 1.2 diatas, memperlihatkan makanan khas yang ada di Pantai Tanjung Belandang, di mana selain menikmati keindahan alamnya, pengunjung juga dapat mencicipi makanan khas Kabupaten Ketapang, yaitu ale-ale. Makanan khas ini tersedia di warung-warung yang berjejer di tepi pantai, menawarkan cita rasa yang unik dan otentik. Pengunjung dapat menikmati ale-ale yang segar sambil bersantai di gazebo-gazebo yang tersedia di sepanjang pantai, menciptakan pengalaman wisata kuliner yang menyenangkan di tengah suasana pantai yang

menenangkan. Kombinasi antara keindahan alam dan kenikmatan kuliner lokal menjadikan Pantai Tanjung Belandang sebagai destinasi wisata yang tak hanya memanjakan mata, tetapi juga lidah.

Atraksi atau daya tarik yang dimiliki oleh sebuah objek wisata berperan penting dalam menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung. Keberadaan atraksi yang unik dan terjadwal dapat membuat wisatawan betah berlama-lama di lokasi wisata. Namun, di Pantai Tanjung Belandang, belum terdapat atraksi yang bersifat unik atau tetap yang dilaksanakan secara rutin. Saat ini, budaya masyarakat sekitar kawasan pantai dan aktivitas nelayan setempat, seperti cara menangkap ikan dan pengolahan hasil laut, menjadi salah satu atraksi yang ada saat berkunjung pada destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang.

Pantai Tanjung Belandang memiliki kawasan yang mempunyai potensi dan daya tarik sebagai salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Ketapang. Namun, di balik keindahan destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang tersebut, pengelolaannya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dan efektif. Dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang, beberapa permasalahan yang ada adalah akseibilitas jalan menuju pantai yang masih dalam kondisi rusak yang tentunya dapat menghambat mobilitas wisatawan saat berkunjung. Kondisi ini dapat dilihat secara langsung melalui Gambar 1.3 di bawah ini, yang menunjukkan akses jalan menuju Pantai Tanjung Belandang masih mengalami kerusakan di beberapa titik, sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan.

Gambar 1.3
Kondisi jalan menuju Destinasi Pantai Tanjung Belandang



Sumber : Penulis, Agustus 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilapangan, gambar diatas merupakan aksesibilitas jalan menuju Pantai Tanjung Belandang yang dimana akses jalan menuju Pantai Tanjung Belandang terdiri dari dua arah pintu gerbang. Pintu gerbang 1 terletak di persimpangan empat, namun jalannya kurang memadai dengan banyak bagian yang rusak. Sementara itu, pintu gerbang 2 berada di persimpangan tiga, di mana jalannya sebagian sudah diperbaiki dan terlihat lebih baik. Namun, setengah dari jalan tersebut masih belum diperbaiki, sehingga masih berupa tanah kuning dan berbatuan. Kondisi ini membuat perjalanan menuju pantai menjadi kurang nyaman, terutama saat banyak wisatawan yang berkunjung.

Masalah kebersihan Pantai Tanjung Belandang juga menjadi perhatian serius selain kendala aksesibilitas jalan. Sampah yang tertinggal, baik dari pengunjung maupun yang terbawa arus laut, sering kali menumpuk di sekitar area pantai. Terutama pada hari-hari ramai pengunjung kondisi ini tidak hanya mengurangi keindahan pantai tetapi juga dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dan merusak ekosistem alami di sekitar pantai. Salah satu penyebab utama masalah ini

adalah kurangnya fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah yang memadai, di area sekitar pantai. Ketiadaan tempat sampah membuat wisatawan kesulitan membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah cenderung berserakan dan memperburuk kondisi kebersihan pantai.

Peran pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata, sangat penting dalam menyediakan fasilitas penunjang kebersihan seperti tempat sampah di lokasi strategis, serta memastikan adanya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga keindahan dan kenyamanan pantai. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 1.4 berikut, yang menunjukkan tumpukan sampah di sekitar area pantai akibat minimnya fasilitas kebersihan, mencerminkan perlunya perhatian serius dari pemerintah dalam pengelolaan lingkungan destinasi wisata tersebut.

Gambar 1.4

Sampah di sekitaran Pantai Tanjung Belandang



penulis, Agustus 2024

Gambar 1.4 diatas menunjukkan kondisi terkini Pantai Tanjung Belandang, yang masih menghadapi masalah kebersihan akibat sampah yang menumpuk di

beberapa area pantai karena kurangnya wadah fasilitas tempat sampah di sepanjang area pantai yang menjadi kendala tersendiri yang berdampak pada kebersihan karena sampah yang menumpuk. Saat ini, pengelolaan kebersihan pantai sangat bergantung pada inisiatif pedagang yang berada di sekitar pantai dan kesadaran masyarakat serta pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Sarana dan prasarana pendukung juga merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di Pantai Tanjung Belandang. Namun, fasilitas penunjang di kawasan ini masih tergolong kurang memadai serta beberapa fasilitas seperti toilet umum dan panggung yang tersedia masih tidak terawat dengan baik. Pengelolaan fasilitas yang belum optimal ini mencerminkan pentingnya pergerakan atau pengarahannya yang efektif. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat dan dorongan yang kuat kepada pihak terkait untuk menjaga dan merawat fasilitas pendukung, kondisi fasilitas seperti toilet dan panggung yang sudah ada ini akan terus memburuk. Pergerakan yang dimaksud di sini mencakup motivasi bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam merawat fasilitas dan memastikan bahwa pengunjung mendapatkan pengalaman yang nyaman selama berada di Destinasi Pantai Tanjung Belandang. Hal tersebut tercermin dari kondisi fasilitas yang kurang terawat, seperti toilet umum dan panggung, yang dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.

Gambar 1.5**Kondisi fasilitas pendukung Pantai Tanjung Belandang**

Sumber : Penulis, Agustus 2024

Berdasarkan gambar 1.5 diatas menunjukkan fasilitas pendukung di Pantai Tanjung Belandang, terdapat dua bangunan utama, yaitu toilet umum dan panggung. Kedua bangunan ini menunjukkan kondisi yang kurang terawat. Toilet umum mengalami sejumlah kerusakan, antara lain atap yang bocor serta tidak tersedianya pasokan air, sehingga tidak dapat berfungsi dengan optimal bagi pengunjung. Begitu pula kondisi panggung yang sudah mengalami kerusakan parah, di mana sebagian strukturnya telah hancur. Ketidakterawatan fasilitas ini berpotensi mengurangi kenyamanan pengunjung dan menunjukkan perlunya perhatian dan upaya perbaikan untuk menunjang pengalaman wisata di Pantai Tanjung Belandang.

Keberadaan dari fasilitas pusat informasi dan promosi destinasi wisata juga sangat dibutuhkan didalam suatu wilayah/kawasan wisata. Pengelolaan media promosi Pantai Tanjung Belandang saat ini masih kurang optimal, terutama melalui platform Instagram dan Facebook. Minimnya aktivitas promosi mengakibatkan

keindahan alam pantai ini kurang dikenal oleh masyarakat luas, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu daya tarik pariwisata di Kabupaten Ketapang. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ketapang Nomor 10 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARKAB) Pasal 1 Ayat 5, RIPPARKAB adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah untuk jangka waktu 15 (lima belas) tahun. Sesuai dengan Bab II Pasal 3 Perda Nomor 10 Tahun 2022, tujuan penyusunan RIPPARKAB adalah:

1. Meningkatkan kualitas Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK).
2. Mendorong pariwisata sebagai penggerak ekonomi rakyat dengan strategi pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan.
3. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) dengan menggunakan berbagai media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.
4. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah serta memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.
5. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), pemasaran pariwisata, dan industri pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien. Memadukan potensi alam (hutan alam, bukit, teluk/pantai, dan keunikan alam bawah laut kepulauan), budaya dan kearifan lokal, serta buatan (ekonomi kreatif) sebagai kekuatan pariwisata daerah sekaligus sebagai simbol pariwisata

yang dapat mendorong calon wisatawan untuk mengambil keputusan berwisata ke Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK).

6. Mendorong terwujudnya Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) ekologis (ekowisata) dan budaya.

Meskipun tujuan yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARKAB) menekankan pada peningkatan kualitas Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), kenyataannya pemerintah daerah belum sepenuhnya berhasil mewujudkan hal tersebut, terutama pada destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang. Pengelolaan destinasi ini masih belum optimal, baik dari segi infrastruktur, fasilitas pendukung, maupun tata kelola destinasi secara keseluruhan. Selain itu, strategi pemasaran menggunakan berbagai media yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan dalam RIPPARKAB, juga belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab Pantai Tanjung Belandang belum mampu menarik kunjungan wisatawan secara signifikan, meskipun memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan.

Pengelolaan Pantai Tanjung Belandang oleh pemerintah daerah Kabupaten Ketapang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum mencapai potensi optimal. Beberapa tantangan signifikan dalam pengelolaan ini mencakup aksesibilitas jalan yang rusak, kebersihan pantai yang kurang terjaga, serta fasilitas pendukung yang belum memadai. Selain itu, pemanfaatan potensi pendukung di sekitar kawasan Pantai Tanjung Belandang belum dilakukan secara maksimal, dan strategi promosi digital di media sosial masih terbatas. Akibatnya, daya tarik pantai ini belum sepenuhnya dikenal oleh wisatawan. Oleh karena itu, sinergi yang kuat

antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan pihak POKDARWIS sebagai pengelola langsung Pantai Tanjung Belandang sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan destinasi ini. Dengan pengelolaan yang baik tentu akan memberikan timbal balik yang besar. Beberapa masalah tersebut dapat menunjukkan atau mengindikasikan masih belum optimal dan efektifnya Pengelolaan Pantai Tanjung Belandang oleh pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik dengan indikasi masalah tersebut sehingga penulis mengangkat judul “Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka ditemukan identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya atraksi wisata pada destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang
2. Aksebilitas jalan yang rusak dan kurang memadai pada destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang.
3. Fasilitas pendukung yang kurang optimal pada destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang
4. Promosi destinasi wisata Pantai Tanjung Belandang yang kurang optimal, terutama di media sosial, sehingga menghambat penyebaran informasi dan daya tarik pantai kepada wisatawan yang lebih luas.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Ketapang”

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil satu rumusan masalah sebagai isu yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian yaitu, Bagaimana pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ketapang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas peneliti bertujuan untuk “Menganalisis Bagaimana Perkembangan Pengelolaan Destinasi Pariwisata Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kiri Kabupaten Ketapang”

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan sebagai sarana menambah wawasan tentang Ilmu Administrasi Publik khususnya pada kajian manajemen publik untuk menjadi dasar pemikiran dan bahan masukan yang dapat mendukung baik bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan petunjuk dalam meningkatkan pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang.
2. Bagi Peneliti dan pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat dijadikan untuk penelitian yang relevan dengan penelitian lain.
3. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan media untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan serta mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama mengikuti program studi.